



Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah

Comparative Study Of Students' Learning Achievements That Follow Out-Of-School Tutoring And Those That Do Not Follow Out-Of-School Tutoring

Adelia Tama Arifin¹, Yhasinta Agustyarini²

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: adeliatama05@gmail.com¹, yhasinta2018@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 20-03-2025

Revised : 22-03-2025

Accepted : 24-03-2025

Published : 26-03-2025

Abstract

Efforts to improve learning achievement are often made by providing motivation from parents, friends and educators. However, sometimes parents find it difficult to accompany their children because they are busy or because the subject matter is not understood. Tutoring services aim to help children's development in the learning process and motivate them. The purpose of the study is to explain the difference in learning achievement between students who follow tutoring and those who do not follow tutoring at MI Miftahul Ulum Pandanarum. This research uses quantitative research methods with comparative research types. Comparative research is research directed at finding out whether between two or more than two groups there are differences in the aspects or variables studied. Using data analysis, namely: descriptive analysis, normality test, mann-whitney test. The results of this study indicate that there is a significant difference between the learning achievement of students who follow tutoring outside school and those who do not follow tutoring outside school. Judging from the value obtained, the value of Asymp. Sig. (2 tailed) of 0.00 is smaller than the probability value of 0.05. Therefore, H_a is accepted, thus it can be said that there is a significant difference between the learning achievement of students who follow out-of-school tutoring and those who do not follow out-of-school tutoring at MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Keywords: *Comparative Study, Learning Achievement, Tutoring*

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bidang sering dilakukan dengan memberikan motivasi dari orangtua, teman, dan tenaga pendidik. Namun, terkadang orangtua kesulitan dalam mendampingi anak-anak karena kesibukan atau karena materi pelajaran yang kurang dipahami. Untuk mengatasi masalah tersebut, dengan memberikan layanan bimbingan belajar bisa menjadi solusi yang efektif. Layanan bimbingan belajar bertujuan membantu perkembangan anak-anak dalam proses belajar dan memotivasi mereka. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Menggunakan analisis data yaitu: analisis deskriptif, uji normalitas, uji mann-whitney. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dilihat dari nilai yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada



perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Prestasi Belajar, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah kebutuhan mutlak bagi kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dan memperoleh wawasan yang berguna untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terangsang untuk aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia, serta berketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Hasbullah, 2012). Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berbudaya, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh, terutama dalam skala nasional, dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan dan kompetensi anak-anak. Proses belajar menjadi pencapaian tujuan pendidikan, melalui kegiatan belajar, siswa dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Faktanya, kondisi pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dalam hal peningkatan kualitas, distribusi yang merata, serta aksesibilitas yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Dikarenakan keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar ditentukan oleh faktor dan cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari suatu yang baru (Mustajab, 2019). Dari segi fisik, beberapa siswa mungkin lebih responsive terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar secara auditoria tau kinestetik.

Pola pikir yang berbeda juga mempengaruhi cara memproses informasi, dengan beberapa lebih cenderung berpikir analitis, sementara yang lain lebih kreatif. Cara siswa merespon atau mempelajari hal-hal baru juga bervariasi, beberapa siswa lebih membutuhkan pengulangan dan latihan, sementara yang lain lebih cepat dalam menangkap konsep baru.

Latar belakang tingkat konsentrasi dapat bervariasi secara signifikan karena sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus pada pembelajaran. Faktor-faktor peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain: (1) kurangnya minat terhadap pembelajaran, (2) Banyaknya urusan-urusan yang mengganggu perhatian baik urusan luar maupun urusan pribadi, (3) Adanya gangguan-gangguan suara keras dan udara sangat panas yang dapat mengurangi konsentrasi, dan (4) Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah (Abu Ahmadi, Djamarah, 2002). Jika sebab-sebab tersebut dialami oleh siswa maka akan menghambat daya tangkap dan tingkat konsentrasi siswa. Hal itu yang akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan bimbingan belajar tambahan di luar pembelajaran di kelas.



Di Indonesia prestasi belajar lainnya dapat dilihat dari berbagai sumber, baik yang disediakan oleh sekolah, pemerintah, maupun lembaga pendidikan. Beberapa cara umum untuk melihat prestasi siswa di Indonesia meliputi: nilai akademik, ujian nasional, ujian sekolah, penghargaan akademik, raport, evaluasi guru dan orang tua (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Penilaian akademik seperti ujian nasional dan ujian sekolah sering menjadi tolak ukur utama, meskipun penghargaan akademik juga sering diberikan sebagai pengakuan atas prestasi siswa dalam bidang tertentu. Selain itu, raport dan evaluasi guru serta orang tua memiliki peran penting dalam memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan prestasi siswa di sekolah.

Prestasi merupakan suatu pencapaian atau bukti dari usaha yang telah dilakukan seseorang (Syaiful Bahri Djamarah, 1994). Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam berbagai bidang sering dilakukan dengan memberikan motivasi dari orangtua, teman, dan tenaga pendidik. Namun, terkadang orangtua kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka karena kesibukan atau karena materi pelajaran yang kurang dipahami. Selain itu, tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru juga bisa menjadi tantangan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, dengan memberikan layanan bimbingan belajar bisa menjadi solusi yang efektif. Ada banyak pilihan bimbingan belajar, baik dalam bentuk Lembaga bimbingan belajar maupun les privat di rumah. Layanan bimbingan belajar bertujuan membantu perkembangan anak-anak dalam proses belajar mereka, memotivasi mereka, dan membantu mencapai prestasi yang memuaskan.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajar yang baik. Pendidikan nonformal bisa membantu masalah-masalah yang dialami siswa yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.22 Tahun 2003 Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008). Pendidikan nonformal menjadi penting bagi individu yang membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Program ini tidak hanya mengatasi kekurangan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman di berbagai bidang. Dengan demikian, pendidikan nonformal mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat dengan pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan bagi masyarakat masa kini.

Pendidikan nonformal di Indonesia mencakup beberapa program seperti kursus, pelatihan, dan kegiatan belajar lainnya di luar pendidikan formal. Program-program ini memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka contoh pendidikan nonformal di Indonesia meliputi: (1) Bimbingan Belajar (2) Pendidikan Kesetaraan seperti paket A, paket B, dan paket C (3) Program Kursus (4) Kelembagaan (Kemendikbud, 2016). Program-program ini memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu. Contoh pendidikan nonformal di Indonesia termasuk bimbingan belajar untuk memperdalam materi sekolah, program pendidikan kesetaraan dengan paket A, B, dan C yang memungkinkan mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan formal untuk mendapatkan ijazah setara, kursus yang memberikan pelatihan keterampilan tertentu, serta berbagai lembaga pendidikan tambahan di luar lingkungan sekolah biasa.



Umumnya sekolah menjadi tempat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan melalui bantuan dari guru. Kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di kelas pada umumnya melibatkan berbagai elemen dan tahapan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa seperti pengantar, penyampaian materi, aktivitas siswa, persiapan guru, Umpan balik, penutup, dan evaluasi. Sayangnya, proses belajar mengajar yang berlangsung dalam sekolah ataupun kelas tidak selamanya berlangsung sesuai dengan harapan. Agar mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan belajar mengajar hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik setiap siswa sekaligus cara belajar siswa.

Watak dan karakteristik masing-masing peserta didik di MI Miftahul Ulum Pandanarum tentunya berbeda, ada yang cepat paham dengan materi pembelajaran ada juga yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Karena daya tangkap dan tingkat konsentrasi siswa berbeda-beda dan memiliki masalah tersendiri baik itu masalah dari dalam anak ataupun masalah dari luar, sehingga orang tua perlu berperan aktif dan memiliki cara untuk melatih daya tangkap dan konsentrasi terhadap informasi yang telah diberikan.

Pendidikan nonformal sangat penting dalam konteks pembelajaran di luar sistem pendidikan formal. Pendidikan nonformal merujuk kepada setiap bentuk pembelajaran yang tidak terstruktur atau tidak terikat pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau universitas. Pendidikan nonformal dapat berupa bimbingan belajar atau les yang diadakan di luar jam pembelajaran di sekolah lebih tepatnya di lingkungan rumah. Pada saat ini bimbingan belajar di luar sekolah banyak dicari oleh masyarakat untuk membantu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka. Namun, masih ada pertanyaan yang belum terjawab secara memadai mengenai sejauh mana bimbingan belajar di luar sekolah benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi prestasi belajar siswa.

Beberapa orang berpendapat bahwa bimbingan belajar di luar sekolah dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi Pelajaran (Amalia Fitri Cahya Dwi, 2018). Di sisi lain, ada pandangan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah hanya memberikan manfaat yang terbatas atau bahkan tidak signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Zulkarnain Zulmi Muhammad). Akan tetapi, sejumlah studi mengindikasikan bahwa keberhasilan bimbingan belajar sangat dipengaruhi oleh cara pengajaran, kemampuan pengajar, serta kebutuhan spesifik setiap siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum, meskipun beberapa siswa aktif mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, terdapat kasus di mana mereka memiliki prestasi yang relatif rendah. Sebaliknya, ada siswa lain yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, namun mereka berhasil meraih prestasi akademis yang tinggi. Fenomena ini menggambarkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar sendiri, meskipun dapat memberikan panduan tambahan dalam pembelajaran, tampaknya bukan satu-satunya penentu kesuksesan akademis. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, bakat alami dalam suatu matapelajaran, serta dukungan dan lingkungan belajar yang mereka alami juga memiliki dampak yang signifikan.

Oleh karena itu, perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan mereka yang tidak mengikuti bimbingan belajar menjadi penting untuk menjawab pertanyaan ini. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang apakah bimbingan belajar benar-benar berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa atau jika ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan belajar. Selain itu, hasil



penelitian ini juga dapat memberikan panduan kepada orang tua dan pendidik dalam membuat keputusan terkait pendekatan pendidikan yang terbaik untuk siswa mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian Sri Enggar Kencana Dewi Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan thitung 11.364, sedangkan ttabel 2.018 penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian t hitung jauh lebih besar dari t tabel, dan hipotesis nilai ditolak, artinya terdapat perbedaan. Prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Sehingga terdapat perbandingan yang muncul (Sri Enggar Kencana Dewi, 2021). Selanjutnya penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Dwi Cahyani Fitri Amalia yang hasilnya koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,256 atau pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rajin bimbingan belajar maka semakin tinggi hasil belajarnya dan begitu pula sebaliknya.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulmi Zulkarnain yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dilihat dari nilai thitung = 0,645. Sementara itu, dengan taraf signifikansi 0,522 dikarenakan nilai ttabel = derajat bebas 47 sebesar 2,010, maka t hitung kurang dari t tabel perbandingan antara keduanya menghasilkan : thitung < ttabel ($0,645 < 2,010$) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,022. Artinya siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dalam prestasi belajar tidak ada perbedaan serta sama-sama mencapai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75 (Zulkarnain Zulmi Muhammad, 2021). Berdasarkan penelitian diatas, menghasilkan bahwa Bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan ada juga yang tidak. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui studi komparatif prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum dan objek penelitian ini merupakan siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Penelitian ini penting, pertama, berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah ditemukan banyak terjadi bervariasi hasil penelitian yang tidak bisa dijadikan sebagai generalisasi dari penelitian tentang judul ini. Kedua, penelitian ini penting karena di sekolah ini banyak orangtua yang ikut-ikutan membimbing anak-anaknya untuk bimbingan di luar sekolah. Karena banyak orangtua yang berpikir bahwa dengan melakukan bimbingan belajar di luar sekolah maka akan membantu anak-anak untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah, sehingga butuh dilakukan penelitian segera agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan oleh pihak sekolah, orang tua maupun siapapun yang terlibat agar bisa menentukan langkah kedepan.

Hingga saat ini belum ada penelitian lokal yang secara khusus mengeksplorasi perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Dengan fokus pada konteks geografis yang unik, penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah ini. Dengan melibatkan analisis perbandingan, penelitian ini akan mengevaluasi apakah partisipasi siswa dalam bimbingan belajar di luar sekolah memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Data akan dikumpulkan dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di



luar sekolah, serta akan dianalisis perbedaan dalam pencapaian akademik diantara kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas bimbingan belajar di luar sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Adapun latar belakang dalam penelitian ini terkait dengan dorongan yang tinggi dari wali murid untuk mencapai prestasi yang tinggi pada anak-anak mereka. Hal ini mendorong beberapa siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, baik dalam bentuk les maupun privat, guna mencapai nilai yang maksimal. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL pada tanggal 22 Agustus-15 November bahwa siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum, Mayoritas siswa terlibat dalam bimbingan belajar dikarenakan beberapa orangtua memiliki kesulitan dalam membaca, memahami materi pendidikan anak-anak mereka serta sibuk bekerja sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar. Dengan harapan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah dapat memberikan bimbingan yang diperlukan dan peluang lebih baik bagi masa depan pendidikan anak mereka.

Meskipun mereka mengikuti bimbingan belajar, pengulangan materi di dalam kelas masih diperlukan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu, juga penting untuk mencatat bahwa kecenderungan ini menciptakan lingkungan dimana banyak siswa merasa perlu untuk bergabung dalam bimbingan belajar agar tidak tertinggal dalam persaingan akademik. Oleh karena itu penelitian ini muncul karena perhatian efektivitas upaya pendidikan tambahan seperti bimbingan belajar di luar sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan mencapai akademik siswa. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan berharga kepada sekolah dan orang tua siswa apakah investasi dalam bimbingan belajar memberikan manfaat konkret dalam hal peningkatan prestasi belajar.

Setiap penggunaan Bahasa Asing (kecuali Bahasa Arab) agar dicetak miring (*italic*). Simpan file dengan format RTF atau DOCX, bukan PDF, kemudian ganti nama file menjadi “nama anda-judul artikel”. Naskah jurnal yang dikirimkan merupakan hasil penelitian atau kajian konseptual dengan jumlah kata 8.000-12.000 kata atau 15-25 halaman. Margin setiap awal paragraph adalah 1.27 cm (first line). Jarak baris antar kalimat adalah 1,5 spasi dengan before 0 pt dan after 0 pt dengan format rata kanan kiri (*justify*). Pendahuluan memuat identifikasi masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, serta manfaat hasil penelitian, dan hal yang diperlukan untuk memberikan penjelasan dan memperkuat data artikel.

METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah jalur yang digunakan untuk mencapai suatu target. Tujuan penelitian adalah mengungkap, menjelaskan, dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah melalui prosedur penelitian yang tepat (Abdurrahman Fathoni, 2006). Jenis penelitian ini termasuk studi lapangan karena dilakukan di lokasi penelitian, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menilai perbandingan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder yang mana data primer ini bersumber dari responden



yang merupakan siswa kelas I–V MI Miftahul Ulum Pandanarum. Dan dengan instrument penelitian observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Diluar Sekolah Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Deskripsi data hasil penelitian, berupa data variable penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai PAS asli semester ganjil mata pelajaran PKN, Matematika, Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah dirata-rata. Data nilai PAS siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah diambil dari 134 siswa, sedangkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah diambil dari 111 siswa. Dari sampel 134 siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan 111 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Ditemukan bahwa rata-rata nilai PAS kelompok yang mengikuti bimbingan belajar memiliki rata-rata sebesar 77,51, sedangkan kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki rata-rata nilai PAS sebesar 71,74. Simpangan baku nilai rata-rata PAS kelompok yang mengikuti bimbingan belajar adalah 9,61, lebih rendah daripada kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan simpangan baku nilai rata-rata PAS sebesar 12,08. Nilai PAS minimum kelompok yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 32, sementara kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki nilai PAS minimum sebesar 13. Nilai maksimum PAS ditemukan pada kelompok yang mengikuti bimbingan belajar memiliki nilai 95, sedangkan kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 93.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kelompok yang mengikuti bimbingan belajar cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, simpangan baku yang lebih rendah, dan rentang nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Selisih rata-rata nilai dari kelompok yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah hanya sebesar 5,77. Dan adapun nilai KKM yang digunakan oleh MI Miftahul Ulum Pandanarum untuk setiap mata pelajaran sama, yaitu 72.

NO	INTERVAL	FREKUENSI		KATEGORI	PRESENTASE	
		BIMBEL	TDK BIMBEL		BIMBEL	TDK BIMBEL
1	91-100	3	3	Sangat Baik	2%	3%
2	81-90	52	16	Baik	39%	14%
3	72-80	44	45	Cukup	33%	41%
4	0-72	35	47	Kurang	26%	42%
JUMLAH		134	111		100%	100%

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa banyak siswa yang mendapat nilai 91-100 antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah memiliki jumlah yang sama, yang mendapatkan nilai 81-90 siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Nilai 72-80 dan 0-72 banyak siswa yang tidak mengikuti bimbingan



belajar lebih banyak dibandingkan yang mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan data persentase yang peneliti dapat dari nilai PAS siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum dan juga nilai PAS siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum bisa digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 1



Gambar 1. Persentase Nilai PAS Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Gambar 1 menggambarkan tentang prestasi dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (39%) mencapai nilai baik, diikuti oleh siswa yang mencapai nilai cukup (33%). Namun masih ada sebagian siswa (26%) yang memperoleh nilai kurang, menandakan perlunya perhatian tambahan dalam bimbingan belajar. Meskipun hanya sebagian kecil siswa (2%) yang mencapai nilai sangat baik, hal ini menunjukkan potensi bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa.



Gambar 2. Persentase Nilai PAS Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Sementara itu, dari Gambar 4.2 dapat disimpulkan mengenai gambar tentang prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa (41%) memperoleh nilai cukup, diikuti oleh mereka yang memperoleh nilai kurang (42%). Hanya sebagian kecil siswa (3%) yang mencapai nilai sangat baik,



menunjukkan bahwa tanpa bimbingan belajar di luar sekolah siswa mampu berprestasi. Namun, sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam mencapai prestasi yang sangat baik

Kesimpulannya bimbingan belajar di luar sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan meningkatkan persentase siswa yang mencapai nilai baik dan cukup, serta mengurangi persentase siswa yang memperoleh nilai kurang. Namun, masih ada peluang untuk perbaikan dalam meningkatkan persentase siswa yang mencapai nilai sangat baik.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Miftahul Ulum Pandanarum ini, menggunakan Uji Normalitas terhadap data presentasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, dan analisis dua sampel Mann-Whitney. Yang dimana peneliti mendapati hasil uji statistic berikut.

Tabel 2. Hasil tes statistic Uji Mann-Whitney

Tabel 2. Hasil tes statistic Uji Mann-Whitney Berdasarkan Tabel 4.8 hasil output “Test

Test Statistics^a

	hasil belajar
Mann-Whitney U	5095.000
Wilcoxon W	11311.000
Z	-4.245
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan uji mann-whitney di atas maka disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Karena ada perbedaan yang signifikan maka rumusan masalah penelitian pun juga dapat terjawab yaitu “ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Berdasarkan perolehan data prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, diperoleh bahwa banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah 166 diambil 134 sampel. Sedangkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah sebesar 147 dan diambil 111 sampel.

Prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Hal ini dapat diketahui dari tabel 4.1 dan 4.2 yang menunjukkan data tentang rata-rata nilai PAS siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata nilai PAS siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Namun, selisih rata-rata nilai PAS dari kedua kelompok ini tidak banyak, hanya



sebesar 5,77.

Dalam banyak kasus, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada faktor bimbingan belajar saja, tetapi juga melibatkan sejumlah faktor lain yang harus dipertimbangkan. Setiap siswa memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut adalah kunci keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan. Pendidik harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan potensi setiap siswa, serta memahami dan memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Evaluasi terhadap proses pembelajaran juga penting untuk memenuhi kebutuhan siswa. Siswa merupakan individu yang memiliki kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam proses belajar. Beberapa kebutuhan meliputi kebutuhan akan pemahaman materi, kebutuhan lingkungan pembelajaran yang aman, kebutuhan akan dukungan dan bimbingan dari pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar, Kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan atas prestasi belajar yang dicapai. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan faktor penting yang harus dipenuhi dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Tidak semua bimbingan belajar memberikan kualitas yang sama. Jika bimbingan belajar yang diikuti tidak memberikan materi atau metode yang lebih baik dari apa yang diajarkan di sekolah, hasilnya mungkin tidak akan berbeda. Tujuan bimbingan belajar dapat direalisasikan melalui program bimbingan yang menyeluruh, mencakup semua aspek layanan bimbingan. Seorang pembimbing diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai, baik secara praktis maupun teoritis, sehingga siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut mendapat ilmu sesuai dengan yang diharapkan siswa maupun orangtua.

Adapun langkah – langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar menurut Hamalik sebagai berikut:

- a. Menentukan penjabaran berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.
- b. Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.
- c. Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada siswa.
- d. Melakukan bimbingan belajar dengan memberikan bantuan, arahan, petunjuk, serta tindakan lain sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Siswa didorong untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan belajarnya sendiri.
- f. Dilakukan penelitian dengan metode tertentu untuk menilai keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan langkah-langkah selanjutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar melibatkan pengajar yang memberikan motivasi dan bimbingan secara individu kepada siswa, dan siswa juga saling membantu dalam memahami materi. Pembimbing juga perlu menggunakan metode belajar yang menarik, kreatif, inovatif, dan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan bimbingan belajar (Oemar Hamalik, 2004).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai PAS siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi sebesar 77,51 sedangkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar sebesar 71,74. Bahkan persentase siswa dengan hasil belajar kategori kurang yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih besar yaitu sebesar 42% sedangkan yang mengikuti bimbingan belajar hanya sebesar 26%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dilihat dari nilai yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari $<$ nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu H_a diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Djamarah. Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri)
- Djamarah, Syaiful Bahri. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Dwi Cahya, Amalia Fitri. Pengaruh Keikutsertaan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Skripsi. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Fathoni, Abdurrahman. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet-1, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung, Sinar Baru, 2004. Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.
- Kebudayaan Dan Pendidikan Kementrian. Statistik Pendidikan Nonformal Tahun 2015. (Jakarta: PDSPK Kemendikbud. 2016).
- Mustajab. Prestasi Belajar, Malang, Literasi Nusantara, 2019.
- Sri Enggar Kencana Dewi . Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN Tulus Ayu. Skripsi. STKIP Nurul Huda Sukaraja. 2021.
- Zulkarnain Zulmi Muhammad. Perbandingan Prestasi Belajar Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.